

Keindahan Suara Adzan Subuh

Belum lama ini saya berjumpa dengan salah seorang muallaf. Saya mengetahui status orang itu bahwa ia masuk Islam tatkala sudah dewasa dari salah seorang teman dekatnya. Kebetulan kedua-duanya sedang bertemu dengan saya dalam perjalanan di sebuah mobil ke suatu tempat bersama-sama.

Justru dengan bangga, kenalan saya tersebut mengenalkan bahwa temannya adalah seorang muslim yang baik. Ia sangat taat dan mencintai agamanya, sekalipun ia berbeda dari muslim lainnya, masuk Islam sejak lahir. Ia masuk Islam setelah dewasa dan tetap bertahan hingga sekarang.

Mendengar cerita itu, saya mencoba untuk bertanya kepadanya awal ia mengenal Islam. Secara terus terang yang bersangkutan menceritakan bahwa, kebetulan ia bekerja di Jakarta dan bertempat tinggal tidak jauh dari masjid. Letak rumahnya yang dekat dengan tempat ibadah itu menjadikan setiap berkumandang suara adzan, termasuk adzan subuh selalu didengarkannya. Selain itu pada setiap saat, ia menyaksikan keindahan lainnya, yaitu orang mendatangi masjid.

Pada awalnya ia mengaku agak terganggu dengan suara adzan itu. Namun sebenarnya ia juga merasa teruntungkan, karena dengan suara adzan subuh tersebut, ia selalu terbangunkan, sehingga ia bisa bangun dan segera berolah raga. Suara adzan tersebut sekalipun tidak ada sangkut pautnya dengan kegiatan dan apalagi dengan agamanya, dirasakan memberi manfaat, yaitu ia bisa berolah raga tepat waktu.

Selain itu, suara adzan yang didengarkan pada setiap pagi itu, lama kelamaan ternyata dirasakan sebagai hal yang indah. Suara adzan yang pada awalnya dianggap asing dan bahkan juga mengganggu tersebut ternyata lama kelamaan dirasakan sebagai keindahan. Apalagi dengan adzan itu, ia bisa bangun pagi dan segera berolah raga. Bahkan dirasakan, seperti ada sesuatu yang hilang, jika misalnya, suatu pagi tidak mendengarkannya.

Mendapatkan perasaan indah dari mendengarkan suara adzan tersebut, pada suatu ketika, disampaikan kepada salah seorang pengurus masjid tersebut. Lewat kesempatan itu, ia mendapatkan penjelasan tentang makna masing-masing kalimat yang didengarkannya itu. Akhirnya orang tersebut semakin tertarik dan tergerak hatinya untuk menjadi bagian dari jama'ah masjid. Tatkala mendengar dan merasakan keindahan suara adzan itu, ia mengaku, tidak jarang, menangis sendirian.

Akhirnya dengan keteguhan hati, ia berusaha menemui pengurus masjid agar dia dibimbing untuk masuk Islam. Ketika itu, ia merasa sangat bahagia, oleh karena permintaannya segera dikabulkan dan diselenggarakan upacara pembacaan dua kalimah syahadah. Selanjutnya ia merasa lebih bahagia lagi, karena selang beberapa waktu, karena mendapatkan isteri seorang muslimah, dan kemudian selalu membimbingnya dalam beragama. Tentu pada awalnya, keputusannya itu mendapatkan tantangan dari keluarganya, namun ia tetap bertahan hingga sekarang.

Melalui cerita dalam kasus ini, saya teringat pendapat dari sementara kalangan kaum muslimin sendiri, yang tidak menyetujui adanya pengeras suara di masjid-masjid. Alasannya sederhana, yaitu agar tidak mengganggu orang lain yang tidak berkepentingan. Padahal ternyata, orang lain yang dimaksudkan itu ada saja yang memanfaatkan, semisal agar bisa bangun pagi untuk berolah raga dan ternyata lama kelamaan dirasakan sebagai keindahan yang bisa dinikmati oleh siapapun.

Hal lainnya yang bisa ditangkap dari kasus tersebut bahwa, tatkala hidayah itu telah datang maka jalan masuk Islam menjadi mudah. Suara adzan subuh yang oleh sementara orang dianggap mengganggu, ternyata dirasakan sebagai keindahan dan menjadi jalan seseorang mendapatkan hidayah dan akhirnya masuk Islam. *Wallahu a'lam.*